



Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>  
**Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 164-173**

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

**Rifqi Khuamirotn Nafis<sup>1)</sup>, Heri Sudarsono<sup>2\*)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

\*Email korespondensi: [heri.sudarsono@uii.ac.id](mailto:heri.sudarsono@uii.ac.id)

### **Abstract**

*In general sharia banking in Indonesia, there are various types of financing offered to customers, one of which is profit-sharing based financing (Mudharabah). Regarding this, the purpose of this study is to determine and measure the relationship between positive and negative and significant or insignificant effects of micro independent variables in the form of TPF, CAR, NPF, FDR, BOPO and macro independent variables in the form of BI Rate and Inflation on the dependent variable, namely PMD. (Mudharaba Financing). In this study using the ARDL (Auto-regression Distributed Lag) regression method with analysis tools, namely the EViews 10 application and for the data used is time series data, the data is also secondary data which is retrieved from the official website of the OJK and BPS Indonesia by retrieving data. from January 2015 - July 2020. It can be concluded that the results of this study show that the independent variables have an effect on micro, namely TPF, CAR, ROA, and BOPO, the results have a negative and significant effect, while the NPF and FDR results are not significant (no influential) and for the independent variable the macro effect is the Bi Rate, the results have a significant negative effect, while for the inflation the results are positive and insignificant (no effect) on PMD (Mudharabah Financing).*

**Keywords:** *Mudharabah financing, micro variables, macro variables and ARDL (Auto -regressive Distributed Lag).*

**Saran sitasi:** Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 164-173. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1614>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1614>

### **1. PENDAHULUAN**

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan bank yang seluruh kegiatan transaksi dan peraturannya berlandaskan pada prinsip syariah islam, Menurut Hanifatusa'idah Yuyun (2019) dalam (Sudarsono, 2012:29) Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu perbankan syariah sendiri mempunyai peran sama dengan perbankan konvensional pada umumnya yaitu sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara untuk menyimpan maupun menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, walaupun perannya sama dengan perbankan konvensional tetapi kedua perbankan tersebut tetap memiliki perbedaan,

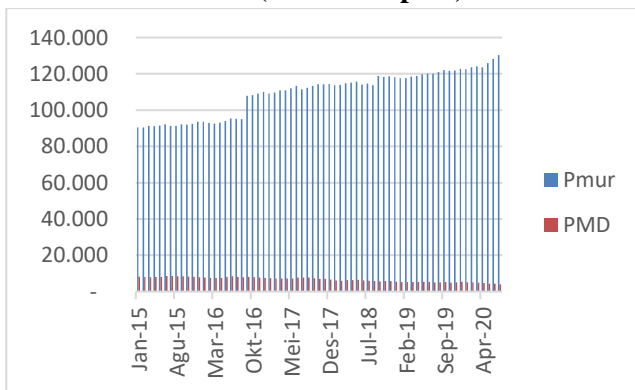
yaitu bisa dilihat dari landasan yang mendasari kedua perbankan tersebut dari visi-misi, kegiatan operasional yang dilakukan dan juga dari tujuannya. Sepertihnya pada cara perolehan profit dan juga penegembalian imbalan dari nasabah untuk bank, dimana bank konvensional menerapkan dengan prinsip bunga, sedangkan untuk bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dikarenakan dalam islam adanya bunga bank sangat tidak diperbolehkan sebab mengandung unsur riba, dimana kita tahu bahwa riba di dalam ajaran islam dikatakan haram hukumnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1) disebutkan bahwa: Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan

tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam perbankan syariah ada beberapa jenis sistem pembiayaan yang berbasis bagi hasil salah satunya yaitu pembiayaan mudharabah atau sering juga disebut dengan pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan mudharabah disini merupakan merupakan kerjasama antara pihak bank dengan nasabah, dimana dana 100% dari pihak bank dan keuntungan dibagi menurut akad/perjanjian, dengan kata lain modal disediakan oleh pihak bank sedangkan nasabah menjalankan usahanya (Murningsih, 2013).

Adanya prinsip bagi hasil dan kegiatan kerjasama yang dilakukan tersebut diharapkan dapat menjadi jalan alternative bank syariah untuk bisa membantu menggerakakan pertumbuhan perekonomian khususnya pada sector usaha-usaha yang produktif dengan tetap pada jalur syariah islam, selain itu juga diharapkan bisa membantu dalam membuka lapangan-lapangan kerja baru dengan adanya pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) ini, sehingga nantinya pembiayaan mudharabah ini bisa menjadi transaksi pembiayaan yang dominan disukai dan digunakan oleh para nasabah pada perbankan syariah, karena jika melihat pada data yang ada pada laporan keuangan dalam website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Indonesia serta pada praktik kenyataannya jumlah pembiayaan mudharabah masihlah sangat sedikit dibandingkan dengan pembiayaan jual-beli (murabahah). Hal tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah bahwasanya pada tahun 2015 – 2018 pembiayaan mudharabah mengalami fluktuatif dalam pertumbuhannya, namun masuk kedalam tahun 2019-2020 sekarang pembiayaan tersebut pelan-pelan mulai mengalami penurunan, walaupun disisi lain mungkin ada sistem transaksi lain yang mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

**Gambar 1. Jumlah pembiayaan PMD dan Pmur (Milliar Rupiah)**



**Sumber data : OJK (Otoritas Jasa Keuangan 2015-2020)**

Dalam upaya melakukan sistem kinerja menegnai pembiayaan pastilah suatu perbankan memerlukan cakupan dana yang banyak untuk dihimpunnya yang nanatinya akan diputarakan kepada nasabah melalui berbagai sistem transaksi, salah satunya adalah pembiayaan itu sendiri. karena apabila banyak dana yang terhimpun dalam bank syariah maka banyak pula penyalutran pembiayaan yang nanti dilakukan, namun banyak tidaknya dana yang terhimpun pada bank syariah pastilah ada beebprpa factor yang mendorong terjadinya permasalahan maupun kelancaran perbankan syariah dalam melakukan pembiayaan.

Adapun factor yang dapat memepengaruhi pembiayaan mudharabah dalam pertumbuhannya yaitu ada factor internal (dari dua ruang lingkup perbankan itu sendiri) dan ada factor eksternal (dari lingkungan luar perbankan), sehingga factor tersebut menjadi variabel independent dari penelitian ini, cakupan variabel dari factor internal ada 6 buah yaitu ada DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, ROA dan BOPO dan untuk factor eksternalnya ada 2 buah yaitu Bi rate dan Inflasi, sementara untuk variabel dependent yang digunakan disini yaitu PMD (pembiayaan mudharabah). Dengan begitu dari adanya pengujian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur hubungan positif – negatif, signifikan atau tidak signifikannya dari variabel-variabel independent tersebut terhadap variabel dependennya mulai periode Januari 2015 – Juli 2020.

Mencakup hal yang telah di tuliskan paada penjelasan di atas, sebelumnya juga sudah pernah ada peneliti terdahulu yang meneliti topic semacam ini, dengan begitu penelitian para tokoh terdahulu dapat dijadikan sebagai rujukan dan pembanding untuk penilitan yang akan dilakukan nanti, seperti jurnal yang ditulis oleh Gianini (2013), dimana hasil yang di dapatkan adalah penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Untuk hasil secara parsial, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Sedang- kan untuk variabel ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.

Selain itu juga ada hasil analisis data dari penelitian Amelia & Hardini (2017) yang menunjukkan bahwa variabel secara bersamaan dana

pihak ketiga, rasio kecukupan modal, inflasi, nilai tukar dan tingkat bagi hasil secara signifikan mempengaruhi komposisi pembiayaan. Sedangkan secara individu, variabel dana pihak ketiga dan nilai tukar berpengaruh positif. Sementara rasio kecukupan modal berpengaruh negatif. Kemudian variabel inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Selanjutnya juga ada hasil analisis yang menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 3.277. Dan secara parsial, hanya Dana Pihak Ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, sementara Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (Citra Fitriyanti dan Azib, 2015).

Dan ada juga menurut penelitian dari Hutagalung (2020) yaitu hasil dari penelitian ditemukan bahwa berdasarkan uji t untuk variabel DPK diketahui memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah. Sedangkan untuk variabel NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Sementara itu untuk variabel FDR diketahui memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada periode 2013 hingga 2017.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian jenis kuantitatif, dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan pembiayaan bank umum syariah yang ada pada website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistik) mulai dari periode waktu Januari 2015 – Juli 2020, sehingga data tersebut merupakan data *time series*. Dalam Pengujian olah datanya penelitian ini menggunakan alat bantu analisis yaitu aplikasi *evIEWS 10*, dengan metodenya *ARDL (Auto regressive Distributed Lag)*. Untuk variabel yang digunakan ada variabel dependent (Y) dan independent (X). Variabel independent berjumlah 8 buah dimana 6 diantaranya merupakan variabel independent mikro seperti DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO sedangkan BI rate dan inflasi merupakan variabel independent makro dan untuk

variabel dependentnya sendiri yaitu variabel PMD (pembiayaan bagi hasil / mudharabah).

Model *ARDL (Auto Regressive Distributed Lag)* adalah model yang memasukkan variabel bebas masa lalu, baik itu variabel bebas masa lalu maupun variabel terikat masa lalu dalam analisis regresinya. Ketergantungan antar variabel dependen terhadap variabel independen sangat sukar ditemui dalam keadaan konstan, seringkali variabel independen merespon variabel dependen dengan jeda waktu tertentu atau disebut sebagai lag (Sudarsono, 2018).

**Tabel 2. Deskripsi Variabel**

Variabel	Deskripsi	Hipotesis	Sumber
Variabel Dependent :			
	Pembiayaan Mudharabah		
PMD	(Milliar Rupiah)		OJK
Variabel Independent :			
	Dana Pihak Ketiga		
DPK	(Milliar Rupiah)	+	OJK
	Capital Asset ratio		
CAR	(%)	+	OJK
ROA	Ratio On Asset (%)	+	OJK
	Non Performing		
NPF	Financing (%)	-	OJK
	Financing to		
FDR	Deposit Ratio (%)	+	OJK
	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)	+	OJK
BOPO	Operasional (%)	+	OJK
BIRATE	Suku Bunga	-	BPS
Inflasi	Tingkat Inflasi (%)	-	BPS

Keterangan :

Dalam tabel 2 dituliskan OJK dan BPS dimana itu adalah sebuah instansi pemerintah yang digunakan dalam penelitian untuk mencari sumber data, dimana OJK adalah Otoritas Jasa Keuangan dan untuk BPS adalah Badan Pusat Statistik dan untuk tanda (+) dan (-) dalam tabel merupakan tanda yang mengartikan adanya hipotesis dari peneliti terhadap penelitian yang dilakukan yaitu dimana (+) memiliki arti variabel independent memiliki pengaruh positif terhadap dependent, sedangkan untuk tanda (-) yaitu artinya variabel independent memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependent. Dalam menentukan hipotesis positif atau negatif tersebut pastinya peneliti juga melihat dari hasil hipotesis-hipotesis dan landasan teori yang mendasari sebelumnya.

**a. Variabel Dependent (Y)**

**Pembiayaan Bgi hasil (Mudharabah)**

Pembiayaan bagi hasil (mudharabah) merupakan pembiayaan yang dilakukan dengan akad kerjasama antara pemilik modal (*sohibul mal*) dengan pengelola modal (*mudhorib*), dimana pemilik modal menanamkan dananya kepada pengelola modal untuk bisa digunakan dalam melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah islam, profit yang didapat dari usaha tersebut nantinya dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama, dan apabila terjadi kerugian selama tidak diakibatkan dari kelalaian pengelola modal (*mudhorib*) maka kerugian sepenuhnya ditanggung pemilik modal (*sohibul mal*). Adapun menurut (Ningsih, 2017) dalam Menurut Antonio (2001: 95) menyatakan bahwa al-mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

**b. Variabel Independent (X) :**

1) DPK (Dana Pihak Ketiga / X1)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan dana tersebut dititipkan kepada perbankan syariah dengan melalui instrument deposito, giro dan tabungan dalam bentuk valuta asing maupun rupiah baik dari perorangan ataupun badan usaha yang nantinya dapat ditarik setiap saat, DPK ini juga digunakan perbankan syariah sebagai sumber dana terbesar bank untuk melakukan berbagai jenis pembiayaan yang nantinya akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan modal.

2) CAR (*Capital Adequency Ratio* / X2)

CAR (*Capital Adequency Ratio*) merupakan suatu rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan, dimana rasio modal tersebut nantinya bisa digunakan untuk menampung kerugian atau resiko yang kemungkinan bisa terjadi pada perbankan. Adapun formula dari CAR (*Capital Adequency Ratio*) yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3) ROA (*Return On Asset* / X3)

ROA (*Return On Asset*) merupakan suatu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi, kemampuan, kualitas serta kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari sumberdaya asset dan ekonomi yang dimilikinya. Adapun formula dari ROA (*Return On Asset*) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) NPF (*Non Performing Financing* / X4)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan ratio pembiayaan yang bermasalah atau sering juga disebut dengan kredit macet, dimana nasabah kesulitan untuk melakukan penegmbalian pinjaman dana yang dipinjamkan perbankan syariah kepadanya, sehingga hal inilah yang sering menyebabkan adanya kredit macet tersebut. Adapun formula dari NPF (*Non Performing Finance*) yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

5) FDR (*Financing to Deposit Ratio* / X5)

FDR (*Finaancing to Deposit Ratio*) merupakan ratio yang menggambarkan suatu tingkat efktifitas dan kemampuan perbankan syariah dalam melakukan penegmbalian dana dengan keuntungan yang diperolehnya dari pembiayaan mudharabah kepada nasabah, Adapun formula dari FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

6) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah profitabilitas dari suatu perusahaan yang digunakan untuk mebnadingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional perusahaan tersebut, atau bisa juga digunakan sebagai alat ukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional yang ada. Adapun formula dari BOPO sendiri yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

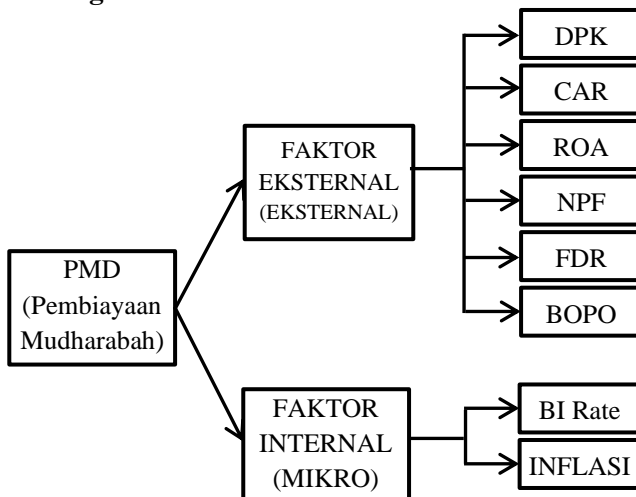
7) BI Rate

Dalam penegetiannya Bi rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan dari sikap kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di publikasikan kepada public, data dari bi rate sendiri diperoleh dari laporan keuangan yang di keluarkan oleh Bank Indonesia yang bisa didapatkan dan dilihat dalam website Bank Indonesia tersebut.

8) Inflasi

Inflasi secara umum dapat didefinisikan yaitu kejadian harga barang dan jasa yang terus menerus mengalami kenaikan setiap waktunya, dimana dari kenaikan tersebut mengakibatkan nilai mata uang turun sehingga terjadilah adanya inflasi.

**Kerangka Pemikiran**



**3. HASIL PENELITIAN**

**Tabel 3. Deskripsi Statistik**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Max	Min
PMD	6,673	1315.739273	8,583	4,104
DPK	224,573	42866.36964	293,374	162,817
CAR	17.659695	2.4802952	21.392805	14.09
ROA	1.06	0.4414599	1.88	0.16
NPF	4.47	0.84460072	6.17	3.23
FDR	83.07	4.618868934	92.56	77.02
BOPO	91.53	4.61039822	99.04	82.78
BIRATE	5.64393939	1.175928934	7.75	4
INFLASI	0.25	0.30	0.97	-0.45

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai deskripsi statistic, dari variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian yaitu ada variabel PMD (Pembiayaan Mudharabah) yang mempunyai nilai mean sebesar 6,67 (miliar rupiah), standar deviasi 1315.739273 (miliar rupiah), nilai maximum 8,583 (miliar rupiah) dan nilai minimum 4,104 (miliar rupiah), hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai standar deviasainya < mean, maka hasil tersebut dikatakan berdistribusi baik. Selanjutnya variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki nilai mean sebesar 224,573, standar deviasi 42866.36964 (miliar rupiah), maximum 293,374 (miliar rupiah), dan minimum 162,817 (miliar rupiah) hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai Standar deviasi < dari nilai mean, maka hasil dikatakan berdistribusi baik.

Untuk variabel CAR (*Capital Asset Ratio*) mempunyai nilai mean pada tabel sebesar 17.659695 (%), nilai standar deviasi 2.4802952 (%), maximum 21.392805 (%) dan minimum 14.09 (%), hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Standar deviasi < dari nilai mean, maka hasil tersebut dikatakan berdistribusi baik. Kemudian untuk variabel (*Return On Asset*) mempunyai nilai mean pada tabel sebesar 1.06 (%), nilai standar deviasi 0.4414599 (%), maximum 1.88 (%) dan minimum 0.16 (%), hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai Standar deviasi < nilai mean, maka hasil tersebut dapat dikatakan berdistribusi baik.

Berlaih ke variabel selanjutnya yaitu NPF (*Non Performing Finance*) dimana nilai variabel ini memiliki nilai mean sebesar 4.47(%), nilai standar deviasi 0.84460072 (%), nilai maximum 6.17 (%) dan minimum 3.32(%), dari sini dpaat disimpulkan bahwasannya nilai standar deviasi NPF < mean, maka artinya hasil tersebut berdistribusi baik. Untuk variabel FDR (*Financiag Deposit Ratio*) memiliki nilai mean 83.07 (%), standar deviasi 4.618868934 (%), maximum 92.56 (%) dan minimum 77.02(%), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa standar deviasinya FDR < mean, maka dikatakan hasil tersebut berdistribusi baik.

Adapun untuk variabel Bi rate memiliki nilai mean 5.64393939 (%), standar deviasi 1.175928934 (%), maximum 7.75 (%) dan minimum 4(%), sehigga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi Bi rate < mean. Dengan begitu hasil tersebut dikatakan berdistribusi baik. Sementara untuk variabel terakhir yaitu variabel inflasi meiliki nilai mean sebsar 0.25(%), standar deviasi 0.30 (%), maximum 0.97(%) dan minimum -0.45(%), hal itu dapat disimpulkan

bahwa nilai standar deviasi > mean. Maka dapat dikatakan hasil tersebut tidak berdistribusi baik.

**a. Uji Stasioneritas (uji akar unit / unit root test)**

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode ARDL (*Auto-regressive Distributed Lag*), Sebelum melangkah jauh ke tahap uji data yang lain, langkah pertama yang perlu diambil

adalah adanya uji kelayakan data dari variabel yang akan digunakan (uji akar unit) hal tersebut dilakukan untuk melihat tingkat stasioneritas data variabel tersebut, apakah data stasionner pada tingkat level atau diferent sehingga nanati dapat dijadikan acuan layak atau tidak di uji dan diteliti data tersebut.

**Tabel 4. Uji Stasioneritas**

Variabel	Level - I(0)			First Diference- I(1)		
	Intercept	Trend	None	Intercept	Trend	None
PMD	0.2949	-3.4571*	-2.2063**	-6.5349***	-6.5992***	-6.1802***
DPK	-0.0777	-3.0606	4.2701	-10.7186***	-10.6327***	-2.7964***
CAR	-0.8311	-2.1952	1.6872	-8.0161***	-7.9517***	-7.7084***
ROA	-1.6175	-3.7614**	-0.3032	-10.0712***	-9.9907***	-10.1186***
NPF	-1.0278	-3.4385*	-1.113	-3.8124***	-3.7800**	-3.7015***
FDR	-1.2777	-0.9388	-1.2767	-10.8915***	-10.9159***	-10.7868***
BOPO	-0.914	-3.3298*	-0.8819	-8.4727***	-8.4306***	-8.4533***
BI RATE	-1.142	-1.391	-1.5727	-5.6568***	-5.5983***	-5.454***
INFLASI	-7.2588 ***	-7.6662***	-1.0917	-8.509***	-8.4987***	-8.5832***

Keterangan tingkat signifikansi : (\*) = 10%; (\*\*) = 5%; (\*\*\*) = 1%

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa variabel Inflasi stasioner pada tingkat level, yang mana niali  $ADF > Test\ Critical\ Values$ , sedangkan untuk variabel yang lainnya PMD (Pembiayaan Mudharabah), DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO dan BI RATE tidak stasioner pada level. Sehingga didapatkan hasil bahwa sebagian variabel stasioner pada I(0) dan sebagian lainnya stasioner pada I(1), Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasannya semua variabel stasioner pada tingkat *first different* dimana nilai ADF variabel PMD (Pembiayaan Mudharabah), DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, BI RATE dan Inflasi > *Test Critical Values*.

**b. Estimasi ARDL (*Auto-regressive Distributed Lag*)**

**Tabel 5. Estimasi ARDL**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMD(-1)	0.902956	0.128217	7.042408	0.0000
PMD(-2)	-0.147823	0.178212	-0.829478	0.4115
PMD(-3)	-0.209202	0.117846	-1.775222	0.0831
DPK	0.026803	0.009202	2.912694	0.0057
DPK(-1)	-0.022978	0.011008	-2.087466	0.0430
DPK(-2)	-0.024353	0.009083	-2.681193	0.0104
CAR	-102.4536	37.12233	-2.759890	0.0085
ROA	-811.7911	401.6545	-2.021118	0.0497
NPF	47.61549	96.66228	0.492596	0.6249
NPF(-1)	-60.97242	101.8272	-0.598783	0.5525
NPF(-2)	-96.53783	84.37913	-1.144096	0.2591
FDR	113.9043	30.41388	3.745142	0.0005

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
FDR(-1)	-111.9255	37.94353	-2.949791	0.0052
FDR(-2)	-91.89361	34.87553	-2.634902	0.0117
FDR(-3)	71.54281	21.45279	3.334895	0.0018
BOPO	-125.0034	55.18431	-2.265198	0.0287
BI_RATE	-9.748612	112.8167	-0.086411	0.9316
BI_RATE (-1)	255.2035	166.4668	1.533059	0.1328
BI_RATE (-2)	-250.9566	160.1903	-1.566616	0.1247
BI_RATE (-3)	-153.1632	126.2423	-1.213248	0.2318
INFLASI	166.7313	98.96549	1.684742	0.0995
C	24539.85	8277.301	2.964717	0.0050

R-squared	0.992174	Mean dependent var	6607.531
Adjusted			
R-squared	0.988261	S.D. dependent var	1309.891
S.E. of			
regression	141.9237	Akaike info criterion	13.01474
Sum			
squared			
resid	845978.6	Schwarz criterion	13.75686
Log			
likelihood	-394.4718	Hannan-Quinn criter.	13.30710
F-statistic	253.5534	Durbin-Watson stat	2.037534
Prob(F-			
statistic)	0.000000		

Setelah melakukan uji akar unit, langkah selanjutnya yaitu estimasi ARDL (*Auto Regresive*

*Distributed Lag*), menggunakan seleksi model AIC (*Akaike Info Criterion*) dengan Lagnya 4. Sehingga didapatkan hasil regresi yang menunjukkan nilai *R-squared Adjusted* dan nilai *R-Squared* model ARDL yang relative tinggi, yaitu sebesar 0.992 dan 0.988, kedua nilai tersebut ( $0.992 = 99\%$  dan  $0.988 = 98\%$ ) mempunyai arti bahwasanya variasi variabel yang terikat PMD (Pembiayaan Mudharabah) dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas yang terpilih dalam model ARDL (*Auto Regresive Distributed Lag*).

**c. Uji Kointegrasi (*Bound Test Cointegration*)**

**Tabel 6. Uji Kointegrasi Bound Test**

F - Statistic Value	5.639748	
	I(0) Bound	I(1) Bound
Significance	(Lower Bound)	(Upper Bound)
10 %	1.85	2.85
5 %	2.11	3.15
2.5 %	2.33	3.42
1 %	2.62	3.77

Pada tabel di atas menunjukkan bahwasannya nilai *F-Statistic Value* > nilai I(0) dan I(1) ( $5.639748 > 1.85$  dan  $2.85$ ). Dengan begitu maka menolak  $H_0$ , yang artinya adalah masing-masing model mempunyai hubungan kointegrasi dalam jangka panjang, serta PMD (Pembiayaan Mudharabah), DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi telah stasioner.

**d. Estimasi Model Jangka Pendek**

**Tabel 7. Estimasi Model Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
D(PMD(-1))	0.357025	3.864228	0.0004
D(PMD(-2))	0.209202	2.289826	0.0271
D(DPK)	0.026803	4.270327	0.0001
D(DPK(-1))	0.024353	3.230578	0.0024
D(NPF)	47.61549	0.729793	0.4696
D(NPF(-1))	96.53783	1.457877	0.1523
D(FDR)	113.9043	5.481459	0.0000
D(FDR(-1))	20.3508	0.804308	0.4257
D(FDR(-2))	-71.54281	-4.287338	0.0001
D(BI_RATE)	-9.748612	-0.111474	0.9118
D(BI_RATE(-1))	404.1198	4.212447	0.0001
D(BI_RATE(-2))	153.1632	1.639003	0.1087
CointEq(-1)*	-0.454069	-8.275425	0.0000

Dari penggunaan regresi dengan pendekatan ARDL (*Auto Regresive Distributed Lag*), kita bisa mendapatkan nilai ECT atau nilai CoinTeq dari uji estimasi model jangka pendek, seperti nilai CoinTeq (-1) pada tabel di atas mempunyai nilai sebesar -

0.4540 dan signifikan pada tingkat level 5% (0.05), hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya sebuah kointegrasi yang terjadi pada model di atas. Nilai CoinTeq atau ECT juga dapat digunakan untuk mengukur kecepatan penyesuaian dalam merespon perubahan (*speed of adjustment*) apabila terjadi, sehingga dapat disimpulkan, jika koefisien nilai CoinTeq atau ECT ini bernilai negatif dengan probabilitas signifikannya ada pada level 5% (0.05), maka bisa dikatakan nilai tersebut valid.

**e. Estimasi Model Jangka Panjang**

**Tabel 8. Estimasi Model Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
DPK	-0.04521	-3.7911	0.0005
CAR	-225.635	-3.00697	0.0044
ROA	-1787.82	-2.09409	0.0423
NPF	-242.022	-1.13934	0.261
FDR	-40.4609	-1.00679	0.3198
BOPO	-275.296	-2.20881	0.0327
BI_RATE	-349.43	-3.70318	0.0006
INFLASI	367.1942	1.566165	0.1248
C	54044.38	3.268377	0.0022

Dapat dilihat dari tabel jangka panjang di atas bahwa ada beberapa variabel indepednet (X) yang tidak signifikan terhadap variabel dependent (pembiayaan mudharabah / Y), hal ini bisa dilihat dari hasil probabilitas disetiap variabel yang masih lebih dari tingkat *alfa* 5% (0.05), adapun variabel yang tidak signifikan di estimasi model jangka panjang ini yaitu ada variabel independent NPF, FDR dan Inflasi. Sednagkan variabel sisanya seperti DPK, CAR, ROA, BOPO dan Bi Rate semuanya signifikan pada estimasi model jangka panjang ini.

**4. PEMBAHASAN**

Untuk sub bab kali ini membahas menegnai hasil regresi ARDL (*Autoregresiv Distributed Lag*) dari data penelitian yang digunkan dimana kita akan melihat satu-satu hubungan variabel independent (X) terhadap dependentnya (Y), apakah nanti hasilnya satu sama lain berhubungan baik (positif) atau justru tidak ada sama sekali ada hubungan dari antar variabel dependent dan independent tersebut.

**Pengaruh Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah)**

Melihat dari tabel estimasi model jangka panjang di atas didapatkan nilai koefisien variabel indepedendent DPK sebesar -0.04521 dan niali probabilitas sebesar  $0.0005 < 0.005$  (alfa 5%) maka

dengan begitu dapat diartikan jika variabel DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah). Hasil yang didapatkan ini sama dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu dari (Annisa & Yaya, 2013) dimana DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, akan tetapi hasil penelitian lain berbeda dengan penelitian dari (Anwar & Miqdad, 2013) dimana hasil penelitian tersebut yaitu variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan.

**Pengaruh Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah)**

Selanjutnya pada tabel jangka panjang variabel CAR memiliki koefisien sebesar -225.635, itu menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah), sementara untuk nilai probabilitasnya sebesar  $0.0044 < \alpha 0.05$  ( $\alpha 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah), hasil ini tidak sama dengan hasil dari penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gianini, 2013) hasil variabel CAR menunjukkan secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,278 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,028. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan nilai pembiayaan mudharabah menjadi naik.

**Pengaruh Variabel ROA (*Return On Asset*) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah)**

Berikutnya ada variabel independent ROA, dimana variabel ini pada tabel estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien sebesar -1787.82 dan nilai probabilitas yaitu  $0.0423 < 0.05$  ( $\alpha 5\%$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PMD (Pembiayaan Mudharabah), namun hasil itu justru berbeda dengan penelitian terdahulu seperti pada penelitian dari (Hanifatusa'idah Yuyun, 2019) dimana variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, hasil ini juga didukung oleh penelitian dari (Gumilarty, 2016) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

**Pengaruh variabel NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah)**

Dalam tabel estimasi model jangka panjang ada variabel independent NPF yang memiliki nilai koefisien sebesar -242.022 dan nilai probabilitas sebesar  $0.261 > 0.05$  ( $\alpha 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel NPF tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap variabel PMD (pembiayaan mudharabah), hasil ini sama seperti pada penelitian terdahulu yaitu dimana rasio pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bagi hasil adalah semakin kecil rasio ini semakin bagus pembiayaan yang disalurkan oleh bank (Al Arif & Nurhikmah, 2017).

**Pengaruh variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah)**

Beralih kepada variabel berikutnya dimana masih sama melihat dari tabel estimasi jangka panjang bahwasannya variabel FDR memiliki nilai koefisien sebesar -40.4609 dan nilai probabilitas sebesar  $0.3198 > 0.05$  ( $\alpha 5\%$ ), maka dengan begitu artinya adalah pada variabel FDR tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap PMD (pembiayaan mudharabah). Mengenai penelitian mempunyai hasil yang beda dengan salah satu penelitian terdahulu yang mana menyatakan bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pembiayaan mudharabah (Gianini, 2013).

**Pengaruh variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah)**

Selanjutnya disini ada variabel BOPO, dimana dari estimasi jangka panjang pada tabel tadi menjelaskan bahwasanya variabel independent BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -275.296 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0327 < 0.05$  ( $\alpha 5\%$ ), hal tersebut dapat diartikan jika variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah). Namun dalam hal lain hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap



variabel (Y) pembagian bagi hasil secara parsial. (Citra Fitriyanti. Azib, 2015).

#### **Pengaruh variabel BI Rate terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah)**

Pada variabel ini melihat dari tabel jangka panjang di atas, yaitu variabel independent Bi rate memiliki nilai koefisien sebesar -349.43 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0006 < 0.05$  (alfa 5%), maka dengan begitu dikatakan bahwasanya variabel Bi rate ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PMD (Pembiayaan Mudharabah). Dalam hal ini hasil dari BI rate berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dimana Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, tinggi rendahnya BI rate tidak akan mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Karena di dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga seperti pada bank konvensional, yang dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan BI rate. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil pada setiap transaksi pembiayaan maupun simpanan (Tokid Dwi Krisnanto, Nik Amah, 2019).

#### **Pengaruh Variabel Inflasi terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah)**

Untuk variabel yang terkahir disini ada variabel inflasi, dimana dalam tabel estimasi model jangka panjang variabel ini memiliki nilai koefisien sebesar 367.1942, dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.1248 > 0.05$  (alfa 5%), maka dari itu dapat diartikan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap PMD (Pembiayaan Mudharabah). Hasil tersebut ternyata sama dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bagi hasil adalah semakin besar inflasi semakin kecil pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat karena dampak dari inflasi yakni menurunnya nilai mata uang sehingga orang enggan untuk menabung, maka dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank menurun sehingga berpengaruh kepada pembiayaan yang disalurkan (Al Arif & Nurhikmah, 2017).

#### **5. KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari pengujian data variabel independent pengaruh baik mikro maupun makro terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan

syariah yang dianalisis dengan metode ARDL (*Auto-regresiv Distributed Lag*) yaitu, pada estimasi model jangka panjang variabel DPK, CAR, ROA, BOPO dan juga Birate menunjukkan hasil adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PMD (pembiayaan mudharabah) hal itu bisa dilihat dari koefisien dan tingkat probabilitas setiap variabel terhadap tingkat *alfa* yang digunakan, sedangkan untuk variabel NPF, FDR dan Inflasi pada jangka panjang hasil yang didapatkan tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap PMD (pembiayaan mudharabah), dilain sisi untuk pengujian data estimasi model jangka pendek didapatkan hasil bahwasanya variabel PMD, DPK dan FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara untuk variabel NPF dan Birate tidak berpengaruh (tidak signifikan pada jangka pendek) dan untuk variabel CAR, ROA, BOPO dan Inflasi mereka tidak berpengaruh pada jangka pendek dengan lag optimum 4, dengan begitu akan langsung terseleksi oleh evies pada saat estimasi jangka pendek. Dari banyaknya variabel yang ada mungkin bisa besar pengaruh suatu pembiayaan perbankan syariah terutama PMD (pembiayaan mudharabah) di dapatkan dari sumber variabel DPK, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang, hal tersebut bisa menjadi alasan diakrenkan untuk melakukan pembiayaan bank perlu membutuhkan modal dana yang juga banyak, karena banyak tidkanya pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan disebabkan juga dari sumber dana yang dimilikinya.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Al Arif, M. N. R., & Nurhikmah, I. (2017). Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia: Model Regresi Panel. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.161>
- Amelia, E., & Hardini, E. F. (2017). Determinant of Mudharabah Financing: A Study at Indonesian Islamic Rural Banking. *Etikonomi*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4638>
- Annisa, L. N., & Yaya, R. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. *SHARE*, d(1), 79–104.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42–47.

- Citra Fitriyanti, Azib, N. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (Roa), Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional dan 1Citra Fitriyanti, 2Azib, 3Nurdin. *Prosiding Manajemen*, 1(2), 235–243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v0i0>
- Daftar Inflasi. 2020. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia Tahun 2006-2020.(online) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Daftar Statistik Perbankan Syariah. 2020. Perkembangan Syariah pada tahun 2015-2020 (online). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). diakses tanggal 24 Juli 2015
- Daftar BI Rate. (2020). BI Rate Periode 2015 - 2020 (online). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Gianini, N. gilang. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i1.1178>
- Gumilarty, G. R. M. (2016). Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–14.
- Hanifatusa'idah Yuyun, D. N. dan M. C. M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Return On Asset terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang*, 8(3), 66–75.
- Hutagalung, M. W. R. (2020). *Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Muhammad*. 8, 1–14.
- Murningsih, yunadi ahmad. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan mudharabah pada bmt hidayah umat yogyakarta 2013. *Ekonomi Syariah Indonesia*, III(1).
- Ningsih, D. F. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 6, 151.
- Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan MAkro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Tokid Dwi Krisnanto1), Nik Amah2), M. N. (2019). *Analisis pengaruh dana pihak ketiga, spread bagi hasil, bi rate dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2015-2018*. 606–616.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Tentang Perubahan atas Undang - Undang No. 7 Tentang Perbankan. Pasal (1).